

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

LKPD merupakan salah satu perangkat pembelajaran yang sangat penting, untuk membantu dan mempermudah kegiatan belajar mengajar sehingga akan terbentuk interaksi yang efektif antara peserta didik dalam peningkatan prestasi belajar. Penggunaan LKPD sangat besar peranannya dalam proses pembelajaran, sehingga seolah-olah penggunaan LKPD dapat menggantikan kedudukan seorang guru. Hal ini dapat diberikan, apabila LKPD yang digunakan tersebut merupakan LKPD berkualitas baik.

LKPD dapat digunakan secara bersamaan dengan sumber belajar atau media pembelajaran yang lain. Sebagai mana pendapat Trianto (2009:222) yang menyatakan bahwa “LKPD dapat berupa panduan untuk latihan pengembangan aspek kognitif maupun panduan untuk pengembangan semua aspek pembelajaran dalam bentuk panduan eksperimen atau demonstrasi”. LKPD itu sendiri memuat banyak aktivitas yang harus dilaksanakan siswa. Pentingnya LKPD dapat dilihat dari penerapan ini : 1) Sangat membantu guru dan peserta didik dalam melakukan kegiatan pembelajaran; 2) LKPD dapat mengembangkan *life skills* ; 3) Kegiatan belajar mengajar lebih bervariasi; 4) Mengembangkan sikap ilmiah peserta didik.

LKPD dikembangkan sendiri oleh guru, seorang guru harus mampu menyusun LKPD sesuai dengan karakteristik peserta didik. Selain di lingkungan sosial, budaya dan geografis, karakteristik peserta didik juga mencakup tahapan perkembangan peserta didik, kemampuan awal yang telah dikuasai, minat, latar belakang dan lain-lain. Pengembangan LKPD dapat menjawab kesulitan peserta

didik dalam belajar dan memecahkan masalah yang dihadapi. Penggunaan LKPD dapat membantu sekolah dalam mewujudkan pembelajaran yang berkualitas, penggunaan LKPD dapat menyediakan kegiatan pembelajaran yang lebih terencana dengan baik, mandiri, tuntas dan dengan hasil (*output*) yang jelas. LKPD dapat memfasilitasi peserta didik lebih tertarik dalam belajar, dan dapat meningkatkan hasil belajar.

Lembar kegiatan peserta didik yang digunakan di sekolah pada saat ini, cenderung kurang mendukung materi tagihan pada kurikulum yang digunakan, dan cenderung hanya memuat pengetahuan terhadap penyelesaian materi konseptual berupa ilmu pengetahuan saja, artinya peserta didik tidak diberikan peluang untuk menggunakan, menerapkan konsep dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga keberadaan lembar kegiatan peserta didik hanya sebagai media formalitas penambah nilai tugas bagi peserta didik.

Kurikulum 2013 yang dipelajari di sekolah dasar sangatlah penting peranannya dalam membantu kepribadian serta merubah perilaku peserta didik. Dengan adanya kurikulum 2013 di SD para peserta didik didorong untuk mampu lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya, bernalar, dan mengkomunikasikannya (mempresentasikan), apa yang mereka ketahui dari materi pembelajaran. Adapun penyempurnaan kurikulum 2013 menekankan pada fenomena alam, sosial, seni, dan budaya. Melalui pendekatan itu diharapkan peserta didik memiliki kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan jauh lebih baik. Peserta didik akan lebih kreatif, inovatif, dan lebih produktif.

Pembelajaran subtema yang berkaitan dengan segi-segi kehidupan yang bersifat praktik pada umumnya dapat menarik perhatian peserta didik untuk dipelajari. Keinginan peserta didik mempelajari suatu materi pembelajaran secara umum, memang berbeda-beda antara satu dengan yang lain. Upaya membangkitkan keinginan peserta didik itu diantaranya dapat dilakukan dengan mengaitkan pembelajaran subtema dengan situasi kehidupan yang bersifat praktis.

Berdasarkan observasi awal penelitian di SDN 106806 Cinta Rakyat mengindikasikan bahwa guru belum mengembangkan perangkat pembelajaran, seperti pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran. Guru hanya menggunakan LKPD berupa soal-soal, menyebabkan peserta didik dominan mendengarkan dan mencatat yang sekaligus menjadi salah satu faktor pembelajaran tidak aktif melibatkan peserta didik dalam proses kegiatan belajar dan mengajar. Peserta didik yang berkemampuan rendah akan merasakan pembelajaran yang membosankan.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru kelas VB di SDN 106806 Cinta Rakyat mengatakan bahwa bahan ajar sudah cukup tersedia, namun komponen LKPD yang digunakan hanya berupa soal-soal dan belum diterapkannya model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran. Peserta didik perlu mendapatkan pengetahuan tentang panas dan perpindahannya dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan sistem pembelajaran yang digunakan selama ini yaitu dengan metode ceramah dan tanya jawab.

Wawancara juga dilakukan dengan peserta didik kelas VB, dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa peserta didik membutuhkan LKPD yang disertai gambar-gambar yang menarik sebagai pendukung. Selain itu, pendidik

juga mengatakan bahwa pada pembelajaran saat ini berjalan dengan baik namun belum dikembangkan sesuai dengan lingkungan terdekat peserta didik. Siswa jarang melakukan praktikum, hanya saja jika ada alat atau bahan disekolah sesuai dengan materi, maka dilakukann praktikum. Dalam *Problem Based Learning* (PBL) peserta didik belajar menggunakan keterampilan berpikir kritis saat mereka berdiskusi dan menganalisis bukti, mengevaluasi, memproses, dan membuat kesimpulan. Maka diperlukan suatu upaya maksimal dan sungguh-sungguh dari guru kelas melalui tindakan perbaikan pola, strategi dan orientasi pembelajaran. Tindakan dapat dilakukan guru sesuai dengan kondisi kelas tersebut antara lain adalah mengembangkan sumber ajar lainnya yang dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran yang memberi peluang terjadinya interaksi serta menyusun rencana pembelajaran dengan baik. Selain menyusun rencana pembelajaran, guru juga dituntut untuk mampu mengembangkan lembar kerja peserta didik yang dapat mendukung pencapaian kompetensi pembelajaran.

Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) merupakan suatu model pembelajaran yang dapat membuat peserta didik belajar aktif memahami konsep-konsep yang dipelajarinya dan melibatkan peserta didik dalam memecahkan suatu masalah dengan menggunakan metode ilmiah sehingga pengetahuan-pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dapat dipelajari sekaligus. Menurut Sanjaya (2006:214) "*Problem Based Learning* (PBL) diartikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah. Dari pernyataan di atas dapat dimengerti bahwa PBL merupakan suatu model pembelajaran yang dapat mempersiapkan peserta didik

dengan menggunakan stimulus untuk berpikir kritis dalam memecahkan masalah sehingga timbul penguasaan sikap positif melalui masalah-masalah yang disajikan.

Pengembangan lembar kerja peserta didik selama ini menjadi hal yang terabaikan, disebabkan banyaknya buku-buku ajar dari berbagai penerbit yang beredar yang dilengkapi dengan berbagai bentuk lembar kerja peserta didik. Namun ketika seorang guru jeli dan mampu melakukan evaluasi terhadap lembar kerja peserta didik tersebut, guru akan sadar bahwa pengembangan aktivitas peserta didik sangat mutlak harus dilakukan oleh seorang guru dalam perencanaan sebuah kegiatan pembelajaran agar kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dapat mencapai sasaran yang diharapkan.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis *Problem Based Learning* Pada Tema 6 Panas dan Perpindahannya Kelas V SD 106806 Cinta Rakyat TA 2019/2020”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan, sebagai berikut :

1. Guru cenderung belum mengembangkan perangkat pembelajaran, seperti pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran.
2. Belum diterapkannya LKPD berbasis PBL.
3. LKPD yang digunakan hanya berupa soal-soal.
4. Keterbatasan sumber belajar dan alat belajar sekolah
5. Kurangnya keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran..

### 1.3 Batasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup serta keterbatasan kemampuan dan waktu peneliti dengan demikian berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka peneliti mengembangkan LKPD ini dibatasi pada Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis *Problem Based Learning* Pada Pembelajaran Perpindahan Kalor di Sekitar Kita Kelas V SD 106806 Cinta Rakyat TA 2019/2020”.

### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah maka rumusan masalah yang dikemukakan pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis *Problem Based Learning* Pada Tema 6 Panas Dan Perpindahannya Di Kelas V SD ?
2. Bagaimana Respon Siswa Terhadap Kelayakan LKPD Melalui Penerapan *Problem Based Learning* Pada Tema 6 Panas Dan Perpindahannya Di Kelas V SD ?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut : “Untuk Menghasilkan produk dan kelayakan LKPD Berbasis *Problem Based learning* Pada Tema 6 Panas Dan Perpindahannya Di Kelas V SDN 106806 Cinta Rakyat T.A 2019/2020”.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. **Manfaat teoritis** sebagai bahan belajar lanjutan yang relevan dan digunakan sebagai relevansi baru terkait dengan pengembangan LKPD tematik berbasis *Problem Based Learning*.
2. **Manfaat praktis**
  - a. **Bagi peserta didik**, sebagai bahan ajar untuk membantu kegiatan pembelajaran peserta didik .
  - b. **Bagi Guru**, Sebagai media alternatif dalam mengajarkan materi mengenai panas dan perpindahannya.
  - c. **Bagi Sekolah**, sebagai bahan referensi dalam meningkatkan mutu pembelajaran disekolah.